

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK PENDUKUNG
IBU DENGAN PEMBERIAN ASI PADA BAYI 0-6
BULAN DI DESA WONOKROMO, PLERET,
BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**RATRI DWI POLRIANI
201110104276**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK PENDUKUNG
IBU DENGAN PEMBERIAN ASI PADA BAYI 0-6
BULAN DI DESA WONOKROMO, PLERET,
BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

RATRI DWI POLRIANI

201110104276

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK PENDUKUNG
IBU DENGAN PEMBERIAN ASI PADA BAYI 0-6
BULAN DI DESA WONOKROMO, PLERET,
BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

RATRI DWI POLRIANI

201110104276

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan pada Program Studi Diploma IV Bidan
Pendidikdi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Asri Hidayat, S.SiT.,M.Keb.

Tanggal : 8 Agustus 2012

Tanda Tangan :

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK PENDUKUNG IBU DENGAN PEMBERIAN
ASI PADA BAYI 0-6 BULAN DI DESA WONOKROMO PLERET**

BANTUL YOGYAKARTA 2012

Ratri Dwi Polriani , Asri Hidayat

STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA

ratridwi67@yahoo.co.id

Kata kunci : ASI Eksklusif, Kelompok Pendukung Ibu, Ibu menyusui

ABSTRACT : The increasing of mother breast milk usage programe, especially exclusive mother breast milk is priority program and has been agreed on exclusive mother breast milk supply attainment as 80% (Rahmawati, 2005). Exclusive mother breast milk supply attainment at Center of people health Pleret bantul territory in 2011 is about 65%. Although it has been experienced improvement, exclusive mother breast milk mother supply attainment is still under specified target nasional is 80%. Research design uses descriptive analysis and cross sectional approach. Research variable is mother supporting group's role on mother breast milk supply to 0 to 6 months babies. 30 people population with totally sampling of suckling mother for 6-12 months. Statistic test are used correlation hypothesis using Chi Square correlation test. Data collecting tool uses questionnaire. Research result shows is role of mother supporting group at village of Wonokromo most lost are 20 people (70%). On mother breast milk supply at village of Wonokromo most lost are exclusive breast milk supply 20 (66,7%). The conclusion there was a significant relationship between role of mother supporting group on exclusive mother breast milk supply to 0 to 6 months babies at village of Wonokromo, Pleret, bantul Yogyakarta in 2012, this is based on the p value is 0,011 (<0,05). In addition, health officer especially countryside midwife as mother supporting group builder is advise to increase intensity in mother supporting group assistance.

Keywords: exclusive mother breast milk, mother supporting group, suckling

INTISARI: Program peningkatan penggunaan Air Susu ibu (ASI), khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas dan telah disepakati pula bahwa pencapaian pemberian ASI Eksklusif sebesar 80% (Rahmawati,2005). Pencapaian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pleret pada tahun tahun 2011 sekitar 65%. Meskipun mengalami kenaikan, pencapaian ASI Eksklusif masih dibawah target yang telah di tetapkan Nasional adalah 80%. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Perang KP-Ibu dengan Pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Desain penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*, variabel penelitian adalah Peran Kelompok Pendukung Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Bayi 6-12 Bulan. Populasi sebanyak 30 orang dengan menggunakan sampel jenuh. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis korelatif tersebut yaitu *Chi Kuadrat (X²)*, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Peran KP-Ibu di Desa Wonokromo paling banyak adalah dengan Kategori Peran baik 21 responden (70%). Pemberian ASI di Desa Wonokromo paling banyak adalah memberikan ASI Eksklusif 20 (66,7%). Kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara Peran KP-Ibu dengan Pemberian ASI 0-6 bulan di desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta, hal ini berdasarkan *p value* sebesar 0,011 (<0,05). Bagi petugas kesehatan khususnya bagi bidan desa sebagai pembina KP-Ibu lebih meningkatkan lagi intensitas dalam pendampingan KP-Ibu.

PENDAHULUAN

Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini, terutama pemberian ASI Eksklusif, yaitu pemberian hanya ASI kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan kecuali atas indikasi medis yang disebutkan dalam pasal 128 ayat (1) UU Kesehatan No. 36 tahun 2009 (Depkes, 2002; Rasyid, 2009).

Menurut Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan DR Meutia Farida Hatta Swasono tahun 2000, kebijakan yang ditempuh dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia sesuai dengan Pencanangan Gerakan Masyarakat Peduli ASI oleh Presiden RI pada tanggal 5 Agustus 2000 adalah menetapkan 80% dari ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif. Namun realitanya, sampai saat ini pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat memprihatinkan (Rahmawati, 2005). Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2004-2009, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada seluruh bayi dibawah 6 bulan (0-6 bulan) meningkat dari 58,9 % pada tahun 2004 menjadi 61,3% pada tahun 2009. UNICEF menyimpulkan, cakupan ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia, yaitu 38% (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan dan informasi dari petugas kesehatan Puskesmas Pleret diperoleh data pencapaian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Pleret pada tahun 2008 sekitar 20,4%, tahun 2009 sekitar 24,84%, tahun 2010 sekitar 53% dan tahun 2011 sekitar 65%. Meskipun mengalami kenaikan, pencapaian ASI eksklusif masih dibawah target yang ditetapkan nasional yaitu 80%. (Profil Puskesmas Pleret, 2011).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah tingkat Pendidikan Ibu, Ibu yang bekerja, Sosial budaya, dukungan keluarga, kesehatan ibu, Peran petugas kesehatan yang dalam hal ini melalui KP-Ibu ikut berkontribusi dalam tercapainya cakupan ASI Eksklusif sehingga melalui KP-Ibu ibu menyusui akan lebih tenang, aman dan nyaman karena mendapat dukungan dari sekitarnya, sehingga kelangsungan ibu untuk menyusui anaknya bisa dipertahankan sampai anak dapat makan makanan tambahan (Siregar, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Peran Kelompok Pendukung Ibu dengan Pemberian ASI Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta Tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan rancangan penelitian *korelasional*. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu *cross sectional* (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai riwayat menyusui selama 0-6 bulan yang mempunyai bayi 6-12 bulan berjumlah 30 yang mengikuti KP-Ibu didesa Wonokromo Pleret Bantul

Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah total populasi, sehingga semua populasi yang sesuai kriteria dijadikan sebagai sampel yaitu 30 responden. Pengolahan data menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $p\text{-value} < 0,05$

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan sesuai kriteria inklusi yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan pada 30 responden, dari hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik responden di enam dusun Desa wonokromo, Pleret, Bantul Berdasarkan Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	17	56,7%
SMA	11	36,7%
Perguruan Tinggi	2	6,7%
Jumlah	30	100 %

2. Peran Kelompok Pendukung Ibu

Tabel Distribusi Frekuensi Peran KP-Ibu di 6 Dusun Desa Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Tahun 2012

Peran KP-Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	70%
Sedang	9	30%
Rendah	0	0%
Jumlah	30	100%

Pada penelitian ini, pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang menanyakan tentang peran kelompok pendukung ibu suatu obyek yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran KP-Ibu di enam dusun wilayah desa Wonokromo dengan sampel 30 responden paling banyak mempunyai peran dengan kategori baik yaitu 21 responden(70%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran KP-Ibu di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta Tahun 2012 berkategori baik, yaitu 70%. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peran KP-Ibu yang merupakan suatu *peer support* dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif adalah keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Ingram *et al*, 2010) yang berjudul “*Effect of antenatal peer support on breastfeeding initiation*” menunjukkan bahwa dukungan sebaya yang mempunyai pengalaman menyusui ataupun yang sedang menyusui efektif dalam meningkatkan inisiasi menyusui dan mendukung proses menyusui. Disini dikarenakan ibu akan lebih leluasa mengungkapkan permasalahan-permasalahan tentang menyusunya kepada teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya yang terkadang justru tidak mendukung dalam pemberian ASI selama 6 bulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan meskipun sebagian besar KP-Ibu mempunyai peran baik, namun masih terdapat KP-Ibu yang mempunyai peran kurang dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal itu disebabkan karena dalam pelaksanaan KP-Ibu, sebagian mengadakan pertemuan KP-Ibu 1 kali dalam satu bulan dan sebagian lagi 2 minggu sekali. dengan frekuensi yang kurang dari yang yang seharusnya sehingga akan mempengaruhi Peran dalam pertemuan tersebut dan tidak bisa menerima informasi yang di dapat dari pertemuan. Selain itu ada beberapa responden yang tidak bisa menjawab pertanyaan kurang lebih 5 soal yaitu terdapat pada soal nomer 4,5,7,9,10 tentang peran motivator KP-Ibu, peran peserta KP-Ibu dan tentang Topik diskusi KP ibu. Hal ini akan mempengaruhi jawaban dan hasil penelitian sehingga responden tersebut termasuk dalam kategori peran sedang. Untuk petugas kesehatan agar lebih meningkatkan intensitas dalam pendampingan KP-Ibu dan lebih menekankan topik-topik yang peserta belum mengerti.

Pada setiap pertemuan KP-Ibu, motivator menyampaikan satu topik diskusi yang disepakati oleh peserta KP-Ibu dalam lingkup kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui. Setiap peserta boleh mengajukan pertanyaan/ pendapat kepada motivator atau peserta yang lain tentang pengalaman, ide dan informasi yang diketahuinya dan mendiskusikan bersama. Pertanyaan yang diajukan peserta KP-Ibu kepada motivator dan motivator tidak bisa menjawabnya, motivator mencatatnya di buku kantong pertanyaan yang nantinya akan disampaikan atau ditanyakan kepada pembina KP-Ibu yaitu bidan desa wilayah tersebut.

Setiap tiga kali pertemuan, bidan desa sebagai pembina wilayah melakukan mentoring dengan mengunjungi pertemuan KP-Ibu dengan tujuan mengidentifikasi kemajuan yang sudah dibuat, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi motivator menyusui dan mendiskusikan kesulitan yang dihadapi serta rencana tindak lanjut. Kemudian setiap 3 bulan sekali bidan desa sebagai pembina wilayah mengadakan pertemuan berkala dengan motivator menyusui dengan tujuan berbagi dan mendiskusikan keberhasilan, kesulitan, dan pembelajaran yang terjadi selama motivator melaksanakan kegiatan pertemuan dan kunjungan rumah. Selain itu, bidan desa membekali motivator menyusui dengan pengetahuan dan keterampilan lanjutan dari yang didapat pada pelatihan awal. Jadi dari frekuensi yang kurang dari yang seharusnya akan mempengaruhi pesan dari KP-Ibu juga berkurang.

3. Pemberian ASI

Tabel Distribusi Frekuensi Pemberian ASI di 6 Dusun Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta tahun 2012

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Eksklusif	20	66,7%
Tidak ASI Eksklusif	10	33,3%
Jumlah	30	100 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta Tahun 2012, sebagian besar memberikan secara eksklusif, yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), hanya sebanyak 10 responden (34%) yang tidak memberikan secara eksklusif. Hal ini menjadi perhatian bagi Pembina KP-Ibu, ternyata diantara ibu-ibu menyusui yang tergabung dalam KP-Ibu ada yang tidak memberikan ASInya secara eksklusif. Faktor yang memengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan tersebut disebabkan oleh berbagai alasan, yaitu saat bayi lahir ASI belum keluar jadi bayi diberikan susu formula, sibuk bekerja, tidak mengerti kenapa bayi menangis terus jadi diberi makanan tambahan, dukungan dari mertua dan orang tua untuk diberikan makanan pendamping ASI, ASI keluar hanya sedikit jadi tidak bisa selama 6 bulan dan bayi memang tidak mau sama sekali. Beberapa ibu beranggapan, setelah bayi lahir diberikan air putih selama ASI belum keluar setelah ASI keluar diberikan ASI saja selama 6 bulan itu merupakan ASI Eksklusif

Selain itu, beberapa anggapan keliru sering kali mengenyampingkan kebutuhan nutrisi bayi. Keberhasilan media promosi dapat berpengaruh terhadap pola pikir para ibu bahwa susu formula yang banyak mengandung DHA, AA dan kandungan lain lebih cocok dan sangat dibutuhkan oleh bayi ketimbang ASI, yang membuat mereka repot menyusui (Prasetyono, 2009). Bagi sebagian ibu, menyusui bayi merupakan tindakan yang alamiah dan naluriah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu dipelajari. Kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. Mereka hanya mengetahui bahwa ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (Prasetyono, 2009:38).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah tingkat pengetahuan. tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi Peran KP-Ibu baik dan Pemberian ASI eksklusif juga baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningrum (2007) yang berjudul “*Survey Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2007*” yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif yang ditunjukkan dengan *chi square* sebesar 22,65 dengan *p value* sebesar 0,000. Nilai *p value* lebih kecil dari 0,313 ($0,000 < 0,313$) pada tingkat signifikansi 0,05.

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pola pikir dan daya serap seseorang. Tingkat pendidikan yang relatif tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pola pikirnya. Daya serap yang baik terhadap informasi tentang pemberian ASI Eksklusif akan menyebabkan tingkat pengetahuan tentang pola ASI Eksklusif menjadi relatif baik. Padahal hasil

penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SMP, yaitu 18 responden menyatakan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sehingga tingkat pendidikan yang rendah tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, tetapi disini yang berpengaruh adalah peran KP-Ibu.

4. Hubungan Peran Kelompok Pendukung Ibu dengan Pemberian ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Wonokromo

Tabel Tabel Silang Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Kelompok Pendukung Ibu dengan Pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan

Pemberian ASI Peran KP ibu	Asi Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Rendah	0		0	0	0	0
Sedang	9	45,09	0	0	9	30,09
Baik	11	55,0	10	100	21	70,0
Jumlah	20	100	10	100	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden (70%) dengan Peran Kp-Ibu dalam kategori baik diantaranya yang memberikan ASI Eksklusif 11 adalah responden (55%) dan 10 responden (100%) tidak memberikan ASI Eksklusif saat bayi berusia 0-6 bulan.

Hasil pengujian dengan komputer didapatkan nilai p sebesar 0,011. Berdasarkan nilai p kurang dari 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan Peran KP-Ibu dengan pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta tahun 2012 dengan derajat keeratan hubungan terdapat diantara 0,200-0,400 sehingga dapat diartikan dalam kategori rendah yaitu nilai kontingensi 0,350.

Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran KP-Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta tahun 2012, yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi *Chi-Square* sebesar 6,429 dan nilai p sebesar 0,011 dengan keeratan hubungan dalam kategori rendah yaitu dengan nilai kontingensi 0,350. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Keksi pada Januari 2011 yang berbentuk survey untuk membandingkan cakupan ASI Eksklusif di Posyandu Kenanga 4A yang berlokasi di RW VII Kelurahan Semanggi, sebelum dilakukan KP-Ibu (tahun 2009) dengan setelah diberikan intervensi KP-Ibu (tahun 2010) didapatkan hasil terdapat perubahan perilaku yang sangat signifikan dan KP-Ibu telah terbukti efektif meningkatkan durasi pemberian ASI Eksklusif (Wedhaswary, 2010).

Uraian diatas relevan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman

yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI Eksklusif.

Meskipun dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara KP-Ibu dan Pemberian ASI eksklusif, tetapi keeratan hubungannya termasuk dalam kategori rendah. Ini dikarenakan kemungkinan dalam proses pengumpulan data ada sebagian responden yang tidak didampingi secara langsung oleh peneliti melainkan di dampingi oleh kader kesehatan wilayah setempat. Selain itu pemahaman ibu yang salah dalam mempersiapkan ASI Eksklusif yaitu ketika ASI belum keluar diberikan air putih dan setelah keluar diberikan ASI saja itu merupakan pemberian ASI secara Eksklusif.

Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif adalah dukungan dari keluarga terutama suami. Suami memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemberian ASI, beberapa studi menunjukkan bahwa suami berperan dalam mempengaruhi keputusan untuk menyusui, inisiasi praktik menyusui dan lamanya pemberian ASI, serta menjadi faktor risiko praktik pemberian susu formula (Judhiastuty, 2008).

Selain itu karena seorang ibu dengan anak pertamanya, mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara menyusui dan pengalaman yang kurang baik yang dialami oleh orang lain atau dirinya memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Perinasia, 2004). Dukungan dokter, bidan, petugas kesehatan lainnya atau kerabat dekat sangat dibutuhkan. Hal tersebut karena semakin meningkatkan kemajuan teknologi informasi memungkinkan setiap individu mendapatkan informasi dari manapun tanpa batas, sedangkan informasi yang baik tepat dan akurat akan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu objek. Begitu pula beberapa sumber informasi sangat berperan dalam mengubah pola pikir ataupun pengetahuan seseorang tentang pemberian ASI Eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peran KP-Ibu di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta tahun 2012 mayoritas dalam kategori baik yaitu 21 responden (70%). Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta tahun 2012 mayoritas memberikan ASI Eksklusif yaitu 20 responden (66,7%) memberikan ASI Eksklusif. Ada hubungan positif dan signifikan antara Peran kelompok pendukung Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta tahun 2012 yang ditunjukkan dari uji statistik *Chi Square* nilai *p-value* sebesar $0,011 < 0,05$. Keeratan hubungan antara Peran KP-Ibu dengan Pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan di Desa Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta tahun 2012 adalah dalam kategori rendah yaitu ditunjukkan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,350.

Saran

Hendaknya KP-Ibu di 6dusun desa Wonokromo untuk lebih diefektifkan lagi dalam pelaksanaan KP-Ibu di masing-masing dusun. Petugas kesehatan khususnya bagi bidan desa sebagai pembina KP-Ibu lebih meningkatkan lagi intensitas dalam pendampingan KP-Ibu di seluruh wilayah di desa binaannya. Karena peningkatan Peran KP-Ibu akan berpengaruh dalam peningkatan cakupan ASI Eksklusif. Bagi Ibu hamil dan ibu menyusui. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi jadwal pertemuan dan kunjungan KP-Ibu setiap 2 minggu sekali sesuai dengan anjuran dan ketetapan dalam KP-Ibu, sehingga diharapkan akan

meningkatkan perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif 6 bulan. Bagi petugas kesehatan terutama bidan desa supaya dapat meningkatkan lagi kinerja dalam membina KP-Ibu, sehingga diharapkan KP-Ibu yang sudah ada semakin baik perannya dan cakupan ASI Eksklusif di desa Wonokromo akan lebih meningkat. Bagi Peneliti Selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian tentang pemberian ASI Eksklusif dengan mengikuti dan mengamati secara langsung pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, serta meneliti variabel lain selain peran KP-Ibu, kemungkinan faktor tersebut mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR RUJUKAN

Depkes RI, 2002, *Manajemen laktasi*, Direktorat jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta

Judhiastuty, 2008, Strategic roles of fathers in optimizing breastfeeding practices: a study in an urban setting of Jakarta, Summary of the dissertation, University of Indonesia

Keksi, Tri., Mendongkrak ASI Eksklusif Melalui KP-Ibu, Februari 2, 2011, diakses Juli 16, 2012, <http://www.scribd.com/doc/56069297/MENDONGKRAK-ASI-EKSKLUSIF-MELALUI-KP-IBU>

Novi Wahyuningrum, 2007, *Survey Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2007*

Prasetyono, Dwi Sunar, 2005, *Buku Pintar ASI Eksklusif*, DIVA Press, Jogjakarta

Rahmawati, *Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia*, Agustus 11, 2005, diakses November 20, 2011, <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=3156>

Republika, *Susu Formula Gencar Promosi, Pemberian ASI Eksklusif di DIY Turun*, Agustus 5, 2010, diakses November 20, 2011, <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nusantara/10/08/05/128405-susu-formula-gencar-promosi-pemberian-asi-eksklusif-di-diy-turun>

Siregar, Arifin. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Melahirkan*. Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Sumatera Utara

Wedhaswary, Inggried Dwi, *Mau Kasih ASI, Jangan Malu Tanya "Saya"*, Maret 3, diakses november 25, 2011. <http://fusion-kandalante.blogspot.com/2010/09/mau-kasih-asi-jangan-malu-tanya-saya.html>

World Health Organization (WHO). 2001. *Exklusif Breastfeeding*.